

## BAB III

### SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Sajian Data

Bab ini menjelaskan analisis hasil “Komunikasi Interpersonal Pengelola Unires terhadap *Resident* Dalam Program Pengembangan Diri Keilmuan Dan Keislaman *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Unires UMY)”. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari bagaimana komunikasi interpersonal antar pengelola unires dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program *University Residence* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal pengelola unires terhadap *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman *university residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Unires UMY). Data kualitatif dari penelitian ini berasal dari wawancara pada *Resident* di *University Residence* Universitas Muhammadiyah

*Interview guide* dalam penelitian ini merupakan sebuah jenis *interview guide* terbuka, dimana setiap jawaban yang akan diberikan *informan* telah disesuaikan dengan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Namun, di sisi lain *informan* juga diberi kebebasan untuk menentukan jawabannya sendiri. Kebebasan dalam menentukan jawaban inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian kuantitatif pada umumnya. Pembatasan jawaban dengan tingkatan nilai tertentu tidak berlaku dalam penelitian ini, karena pertanyaan yang dibuat telah disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan peneliti yang dibuat secara fleksibel.

Pada analisis ini peneliti mengajukan wawancara terhadap *informan* yang peneliti tentukan dari hasil wawancara yang telah dilakukan. *Informan* yang peneliti ambil sebagai narasumber tentunya diambil berdasarkan pertimbangan yang peneliti lakukan. Hal yang diajukan pertama kali untuk pertanyaan adalah yang berkaitan dengan data pribadi masing-masing *informan*, dengan mengajukan pertanyaan tersebut, maka peneliti dapat mengetahui beraneka ragam karakter dari masing-masing *informan* yang diteliti, dari data awal yang menyangkut tentang usia *informan*, jenis kelamin *informan*, dan jurusan dari masing-masing *informan* yang tentunya dapat menguatkan penelitian ini. Selanjutnya untuk tahap berikutnya, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pengelola unires terhadap *resident* dalam program pengembangan

Data pertama yang ada dalam *interview guide* mencakup tentang data pribadi *informan* seperti nama, usia *informan*, jenis kelamin *informan*, dan jurusan dengan *interview guide* yang telah dibagikan pada *informan* dan telah diisi oleh *informan* ini telah diperoleh data.

### **1. Pengelolaan *University Residence***

Pembinaan dan pengasuh adalah proses pelaksanaan program berisi pembinaan dan pengasuhan yang dilakukan oleh pimpinan, staf, pengasuh, pembina dan senior *resident* untuk mensukseskan seluruh program yang telah direncanakan.

Seluruh sivitas unires mulai dari pimpinan hingga senior *resident* bertugas dan bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengasuhan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing. pimpinan bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan kebijakan pembinaan dan membuat keputusan. Sedangkan staf bertugas menjadi daya pembinaan dalam hal administrasi, sarana, keamanan, pelaksanaan dan kebutuhan lainnya yang dianggap penting.

Sedangkan pengasuh, pembina dan senior *resident* merupakan pelaksana pembinaan dan pengasuhan yang secara langsung melakukan proses pembinaan terhadap *resident*. Pengasuh, pembina dan senior *resident* memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukan masing-masing secara berjenjang

### **a. Kedudukan dan Tugas Pengasuh**

Kedudukan dan tugas pengasuh *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Unires UMY) adalah:

#### **1) Kedudukan Pengasuh**

Pengasuh adalah seorang yang ditunjuk oleh kepala unires sebagai pengasuh yang bertanggung jawab memberi pengasuhan pada satu zona asrama. Pengasuh ini dianggap dan diharapkan memiliki kapasitas dan komitmen kepengasuhan terhadap *resident*. Karena sebagai orang tua dari seluruh *resident*, maka pengasuh hendaknya sudah berkeluarga dan tinggal didalam asrama. Unires memiliki dua pengasuh, yaitu satu pengasuh di utara untuk menjadi orang tua *resident* putra dan satu pengasuh diselatan untuk menjadi orang tua *resident* putri.

#### **2) Tugas Pengasuh**

Secara umum tugas pengasuh adalah menjadi orang tua asuh *resident*, namun secara rinci tugas dan tanggung jawab mereka sebagai berikut :

- a) Ikut aktif dalam kegiatan asrama guna monitoring program.
- b) Menjadi dan memberi uswah hasanah bagi seluruh penghuni unires.
- c) Bertanggung jawab pada pelaksanaan program pembinaan dan pembiasaan pada seluruh *resident* dalam satu zona asrama.
- d) Mengkoordinasi pembina dalam satu zona asrama dan mengevaluasi program dan pelaksanaannya dua minggu sekali atau sekurang-kurangnya sebulan sekali.

- e) Melakukan pembinaan dan tindak lanjut pembinaan terhadap *resident* yang tetap bermasalah setelah melalui pembinaan pembina sesuai dengan mekanisme unires.
- f) Mengevaluasi cara kerja pembina dan memberikan tindak lanjut sesuai kebutuhan.
- g) Melaporkan hasil pembinaan dan seluruh proses tindak lanjut terhadap *resident*, *senior resident* dan pembina kepada pimpinan unires pada saat rapat koordinasi dengan pimpinan unires sebulan sekali.
- h) Melakukan inisiasi dan inovasi program penunjang yang dapat mensukseskan program utama.

#### **b. Kedudukan dan Tugas Pembina**

Kedudukan dan tugas pembina *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Unires UMY) adalah:

##### **1) Kedudukan Pembina**

Pembina adalah seorang mahasiswa UMY tingkat akhir atau lulusan S1 yang belum berkeluarga yang di tunjuk oleh kepala unires sebagai pembina yang bertanggung jawab memberi pembinaan pada satu lantai dalam asrama unires. Pembina tinggal di dalam asrama pada satu lantai bersama *senior resident* dan *resident* binaanya.

##### **2) Tugas Pembina**

Secara umum ada tiga tugas pokok pembina ; yaitu mengkoordinasi dan mensupervisi *senior resident* satu lantai, membina asisten *senior resident*

melakukan tugas-tugas pembinaan. Tugas mereka secara rinci sebagai berikut :

- a) Ikut aktif dalam kegiatan 1 lantai guna monitoring program.
- b) Menjadi dan memberi uswah hasanan bagi SR, ASR dan *Resident*.
- c) Bertanggung jawab pada pelaksanaan seluruh program pembinaan dan pembiasaan pada *resident* 1 lantai yang berbeda dalam penguasaanya.
- d) Mengkoordinasi Senior *Resident* 1 lantai dalam mensukseskan seluruh program.
- e) Melakukan evaluasi program bersama senior *resident* 1 lantai seminggu sekali atau sekurang kurangnya dua minggu sekali.
- f) Melakukan pembinaan dan tindak lanjut pembinaan terhadap *resident* yang tetap bermasalah setelah melalui pembinaan SR sesuai dengan mekanisme unires.
- g) Mengevaluasi dan mensupervisi cara kerja senior *resident* dan memberikan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan.
- h) Membina asisten senior *resident* yang ada pada lantainya.
- i) Meneliti dan memperhatikan hasil monitoring SR terhadap program pembiasaan *resident*, juga target mentoring yang harus diselesaikan *resident* minimal satu bulan sekali dan dirapatkan bagi yang bermasalah.
- j) Melaporkan hasil pembinaan dan seluruh proses tindak lanjut terhadap *resident* dan senior *resident* kepada dan kepada

- k) Melakukan inisiasi dan inovasi program penunjang yang dapat mensukseskan program utama.

### c. Kedudukan dan Tugas Senior Resident

Kedudukan dan tugas senior resident *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Unires UMY) adalah:

#### 1) Kedudukan Senior Resident

Senior resident adalah seorang mahasiswa UMY minimal semester V yang ditunjuk oleh kepala unires sebagai SR yang bertanggung jawab memberi pembinaan resident pada satu wing pada asrama unires. Senior resident ini dianggap dan diharapkan memiliki kapasitas dan komitmen pembinaan terhadap resident dalam satu wing tersebut. Senior resident tinggal di dalam asrama pada satu wing bersama resident binaanya.

#### 2) Tugas Senior Resident

Secara umum ada dua tugas pokok senior resident; yaitu membina resident yang ada dalam satu wingnya dan melaporkan/berkoordinasi secara periodik dengan pembina dalam melakukan tugas-tugas pembinaan.

Tugas mereka secara rinci sebagai berikut :

##### a) Program Pembinaan:

- 1) Melakukan pendampingan dan mentoring dalam rangka pendalaman materi orientasi resident (tauhid, ibadah dan akhlak)
- 2) Melakukan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal

- 3) Melakukan mentoring tahfidl Al-Qur'an dengan target 1 juz ( juz 30) selama satu tahun.
- 4) Melakukan mentoring praktik ibadah (thaharah, khutbah/ceramah, do'a/dzikir dan imam shalat serta rukti jenazah).
- 5) Melakukan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dan Arab secara klasikal, seminggu sekali.
- 6) Memberikan materi tafsir 17 kelompok ayat A Dahlan seminggu sekali.
- 7) Memotivasi, menggerakkan dan mendampingi *resident* dalam kegiatan akademik dan non akademik yang diselenggarakan oleh unires, seperti *stadium generally*, pelatihan *soft skill*, dan *out bound*.
- 8) Berpartisipasi dalam penyelenggaraan program idul qurban, pekan bahasa, *haflatut takhirj* dan kegiatan lainnya.
- 9) Memberikan evaluasi dan penilaian hasil pembinaan terhadap *resident* pada tengah dan akhir tahun pada lembar evaluasi dan penilaian yang telah diselesaikan.

#### **b) Program Pembiasaan dan Koordinasi**

Adapun pembiasaan dan koordinasi *di University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Unires UMY) yaitu:

- 1) Memotivasi dan memberi contoh dalam pembiasaan tadarus Al-

## b) Program Pembiasaan dan Koordinasi

Adapun pembiasaan dan koordinasi di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Unires UMY) yaitu:

- 1) Memotivasi dan memberi contoh dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an ba'da maghrib, zikir, amalan-amalan sunnah, kedisiplinan, kebersihan dan lainnya.
- 2) Memotivasi, mendampingi, mempresensi dan mengevaluasi praktik ibadah shalat berjamaah sehari-hari.
- 3) Memotivasi dan menjadi tauladan untuk praktek berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari.
- 4) Memotivasi, mengatur dan mengevaluasi penampilan *resident* dalam melakukan kultum bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, serta penampilan mereka ketika menjadi imam shalat.
- 5) Memotivasi, mengevaluasi dan menjadi contoh berusaha sopan, rapi dan syar'i ketika berada di ruang public (diluar kamar/asrama).
- 6) Memotivasi, memprakarsai, mengatur dan menjadi contoh dalam kebersihan.
- 7) Menjadi contoh dan mengevaluasi kedisiplinan *resident* dalam perijinan keluar masuk unires, menerima tamu dan berperilaku baik.
- 8) Memotivasi dan menjadi contoh pergaulan yang islami baik sesama

#### d. Mekanisme Pembinaan dan Pengasuhan

Pembinaan dan pengasuhan dapat berjalan efektif dan mampu mensukseskan seluruh program apabila dikelola secara teratur dan dilakukan dengan kerjasama dari seluruh komponen dan penanggung jawab pembinaan. Oleh karena itu perlu ada mekanisme pembinaan yang meliputi wewenang masing-masing dan jalur koordinasinya. Berikut ini penyelesaian permasalahan *resident* berdasarkan tingkat pembinaan dan jalur koordinasi, namun demikian, bisa jadi persoalan *resident* yang langsung melompat tidak mengikuti alur di bawah ini, karena permasalahan mereka yang besar dan kompleks.

##### 1) Penyelesaian Tingkat Senior *Resident*

Ketika *resident* tidak aktif dalam program pembinaan (tidak sesuai dengan *standard*), baik dalam pembelajaran klasikal, mentoring atau pembiasaan, maka senior *resident* harus segera menegurnya dan memberi nasihat atau menyerahkan kepada pembina. Berikut langkah-langkahnya:

- a) Diingatkan dan diberi nasihat 1 sampai 2 kali, atau bisa juga diselingi sanksi yang mendidik, apabila tidak ada perubahan, maka,
- b) *Resident* mendatangi perjanjian di depan senior *resident*. Bila masih mengulangi kesalahan yang sama,
- c) Diserahkan kepada pembina dan dilaporkan dalam rapat koordinasi

dengan pembina untuk ditindak lanjuti oleh pembina

memberi nasihat atau menyerahkan kepada pembina. Berikut langkah-langkahnya:

- a) Diingatkan dan diberi nasihat 1 sampai 2 kali, atau bisa juga diselingi sanksi yang mendidik, apabila tidak ada perubahan, maka,
- b) *Resident* mendatangi perjanjian di depan senior *resident*. Bila masih mengulangi kesalahan yang sama,
- c) Diserahkan kepada pembina dan dilaporkan dalam rapat koordinasi dengan pembina untuk ditindak lanjuti oleh pembina.

## 2) Penyelesaian Tingkat Pembina

Pembina menerima laporan dari *Senior Resident* mengenai *resident* yang bermasalah, lalu memprosesnya dengan langkah-langkah berikut :

- a) Pembina memberikan konseling dan menasehati *resident* 1 hingga 2 kali, atau bisa juga diselingi sanksi yang mendidik. Apabila tidak ada perubahan, maka
- b) *Resident* mendatangi perjanjian dengan minta maaf tanda tangan pengesahan kepada ketua jureusan atau kepala biro kemahasiswaan atau kepala LPPI, bila tidak berubah, maka
- c) Pembina mengusulkan kepada administrasi unires untuk mengirimkan pemberitahuan kepada orang tua ke-1. Bila tidak berubah, maka
- d) Pembina membawa persoalan *resident* ini pada rapat koordinasi dengan pengasuh dan menyerahkannya

### 3) Penyelesaian Tingkat Pengasuh

Pengasuh menerima laporan dari pembina mengenai *resident* yang bermasalah, lalu memprosesnya sebagai berikut :

- a) Pengasuh memberi nasihat dan berbicara dengan *resident* sekali. Apabila tidak ada perubahan, maka
- b) *Resident* menandatangani perjanjian di depan pengasuh dengan menyertakan pengesahan dari dekan di fakultasnya atau Wakil Rektor III, dan apabila tidak ada perubahan, maka
- c) Pengasuh mengusulkan untuk mengirim pemberitahuan kepada orang tua ke-2, bila tidak berubah, maka
- d) Pengasuh membaa permasalahan *resident* kepada pimpinan. Pimpinan tinggal membuat kebijakan akhir dengan memanggil orang tua *resident*.

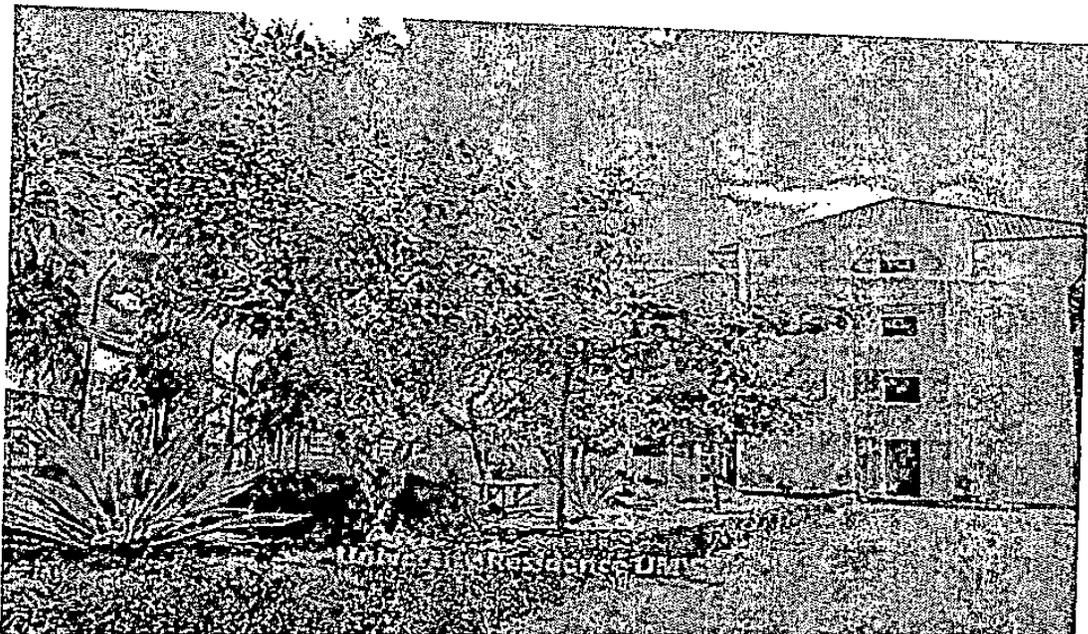
#### e. Administrasi Pembinaan dan Pengasuhan

Administrasi pembinaan dan pengasuhan di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Unires UMY) yaitu:

- 1) Setiap melakukan pembinaan secara klasikal (Al-Qur'an, bahasa dan *soft skills*), Senior Resident dan pembina harus memberi tanda tangan pada lembar kehadiran dan menulis materi yang disampaikan. Juga menyuruh *resident* menandatangani daftar hadir. Kemudian menyerahkan seluruh administrasi ini ke kantor pada tanggal 25 pada tiap bulan. Staf administrasi unires berhak melakukan verifikasi data kepada pihak-pihak

dan direkap sebagai evaluasi perkembangan pembinaan dan pengetahuan penyelesaian target mentoring sebagai bahan evaluasi.

- 4) Setiap melakukan pembinaan kepada *resident* yang bermasalah (masalah program, ibadah; kedisiplinan, kebersihan, pergaulan dan busana), SR, pembina dan pengasuh harus menuliskan proses itu pada lembar administrasi sebagai data *base* dan landasan ketika rapat koordinasi.
- Seluruh administrasi dilampirkan.





Gambar 3.1 kegiatan olah raga di *Unires putra*.

## 2. Pengelolaan *University Residence* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pengelolaan *University Residence* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari *resident* masuk sudah di perkenalkan peraturan-peraturan dan kegiatan-kegiatan di unires. Berikut ini kutipan wawancara dengan pengelola *unires* yaitu:

*"Pengelolaan University Residence dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman di University Residence Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah baik. Hal ini dikarenakan, ketika anak-anak masuk di unires sudah diperkenalkan peraturan-peraturan dan kegiatan-kegiatan di unires, sejak awal resident masuk sudah ada kuliah umum. Peraturan yang ada di asrama dan kegiatannya khususnya untuk pengembangan diri, misalnya ada tajmah (shalat berjamaah) ada akhlak, program Al-Hilal, dan lain-lain."*

*untuk kedepannya mereka nada disetiap zona, dimasing-masing zona itu dikelola oleh orang senior resident dan junior resident yang mengendalikan kegiatan anak-anak dan berkomunikasi dengan intensif dan membimbing resident khususnya agenda di unires (Wawancara dengan Painah (Musrifah) tanggal 2 November 2013).*

*“Program pengembangan diri keilmuan dan keislaman di University Residence Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan dengan gaya musrif yang mengajarkan ilmu ke resident itu ada dua cara yaitu mentoring dan klasikal. Klasikal seperti biasa, dimana musrif sebagai kakak atau guru. Musrif menyampaikan materi dan jika ada pertanyaan akan didiskusikan, misalnya dalam penyampaian materi tafsir. Setelah itu musrif akan melakukan test dengan memberi pertanyaan dan didiskusikan. Sedangkan mentoring tafiz yaitu resident memberikan hafalannya. Tidak ada jadwalnya, tetapi secara insidental juga dapat dilakukan. Resident secara langsung menemui musrif sendiri, sehingga komunikasi intepersonalnya lebih terjalin dan berjalan sangat lancar (Wawancara dengan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident tanggal 2 November 2013).*

Cara musrif berkomunikasi dengan *resident* tentang tata cara dan prosedur pekerjaan dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman telah berjalan lancar. Di asrama saat *resident* masuk sudah diperkenalkan peraturan-peraturan dan kegiatan-kegiatan di unires. Sejak dari awal *resident* masuk sudah ada kuliah umum. Peraturan yang ada diasrama dan kegiatannya khususnya untuk pengembangan diri, misalnya ada tajamah (shalat berjamaah), akhlak, program Al Islam. Kemudian untuk kedepannya, di masing-masing zona itu akan dikelola 2 orang senior yang akan berkomunikasi dengan intensif dan membimbing *resident* khususnya agenda di unires. Gaya musrif mengajarkan ilmu ke *resident* ada 2 cara yaitu *mentoring* dan klasikal. Klasikal itu seperti guru yang dalam menyampaikan materi dengan diskusi misalnya dalam penyampaian materi tafsir setelah itu

dilakukan test pertanyaan. Sedangkan *mentoring* adalah tafiz yang artinya *resident* memberikan hafalannya kepada mentor. Dengan demikian, maka terlihat komunikasi interpersonalnya telah berjalan sangat lancar seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

*“Komunikasi musrif telah mengubah sikap resident dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman untuk lebih terbuka walaupun menurut musrif selama ini kembali ke resident masing-masing. Pengelola unires memberikan fasilitas pelayanan yang maksimal, bagaimana cara komunikasi dengan mereka, mendampingi mereka, dan sebagai kakak angkatan mereka. Misalnya, jika mereka ada masalah, musrif yang memberi motivasi, tetapi kembali ke masing-masing anak karena karakter mereka berbeda-beda, jadi ada yang terbuka, ada yang cukup sulit diberitahu. Hal itu kembali lagi ke karakternya resident masing-masing. (Wawancara dengan Painah (Musrifah) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi musrif telah mengubah sikap resident dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman untuk lebih terbuka walaupun menurut musrif mereka tidak tahu, apakah mereka jujur/bohong, tetapi sejauh musrif melihat, mereka sangat terbuka dalam arti mereka dapat curhat dengan musrif, mereka dapat curhat secara insidental atau juga datang ke kamar musrif, mereka curhat terkait masalah kuliah, keilmuan dan keagamaan yang mereka miliki dan terjadi antar personal. Hal itu menunjukkan bahwa musrif cukup terbuka, mereka mau membagi permasalahannya dan hal itu terbuka sekali, meskipun dari hati (Wawancara dengan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident tanggal 2 November 2013).*

Komunikasi musrif telah mengubah sikap *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman untuk lebih terbuka, sehingga sudah efektif yang mana unires telah memberikan fasilitas pelayanan yang maksimal. Cara komunikasi dengan *resident* dengan lebih mendampingi *resident*, misalnya, jika *resident* ada masalah, maka musrif akan memberikan motivasi. *Resident* sangat terbuka dalam arti *resident* memberikan curahan

hati, misalnya terkait masalah kuliah, keilmuan, dan keagamaan. Hal itu

menunjukkan adanya sikap dan perilaku keterbukaan antara *resident* terhadap musrif.

Berikut ini kutipan wawancara tentang apakah komunikasi yang baik antara musrif dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman telah menciptakan suasana dengan *resident* yang baik.

*“Pengalaman musrif bahwa hubungan senior resident dan residentnya berjalan baik, ada rasa kekeluargaan seperti kakak dan adik atau bahkan dianggap sebagai keluarganya, karena di asrama 24 jam bersama mereka kecuali siang hari mereka kuliah, jadi sangat berjalan dengan dan positif (Wawancara dengan Painah (Musrifah) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi yang baik antara musrif dengan resident dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman sudah menciptakan suasana yang baik (Wawancara dengan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident tanggal 2 November 2013).*

Komunikasi yang baik antara musrif dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman telah menciptakan suasana dengan *resident* yang baik. Hal ini dapat dialami oleh musrif bahwa hubungan senior *resident* dan *residentnya* berjalan baik, kekeluargaan seperti antara kakak dan adik atau bahkan dianggap sebagai keluarganya. Hal ini dikarenakan di asrama 24 jam bersama *resident* dan hubungan sangat berjalan dengan akrab dan telah tercipta suasana yang baik.

Berikut ini kutipan wawancara tentang apakah keterbukaan komunikasi dalam bentuk masukan dari musrif dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman telah meningkatkan semangat belajar *resident*.

*“Keterbukaan komunikasi dalam bentuk masukan dari musrif dengan resident dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman telah meningkatkan semangat belajar resident.*

*meningkatkan semangat belajar resident yang mana untuk masalah semangat belajar, hal itu lebih ke keilmuannya, jadi hubungan mereka dengan akademiknya. Kalau di asrama ada beberapa macam prodi, ada yang sama antara senior dan residentnya atau jurusan sama misalnya, zona senior alumni FAI dan resident FAI juga atau yang lain itu bisa sangat membantu jadi ketika resident mempunyai kesulitan tentang buku atau yang lain dapat ditanyakan ke seniornya. Setiap zona itu tidak dijadikan satu, karena pernah dijadikan satu, misalnya khusus zona FAI, pendidikan. Hal ini berdampak kurang akrab kurang berasosialisasi, sehingga kemudian dicampur (Wawancara dengan Painah (Musrifah) tanggal 2 November 2013).*

*“Dalam segi komunikasi program pengembangan diri keilmuan dan keislaman semua mengarah ke perbaikan. Jika ada sesuatu yang salah, maka resident diingatkan. Dalam materi, kami berikan keilmuan dan keislaman. Belajar kuliah itu waktu malam, musrif tidak pernah mengecek setiap malam, apakah mereka belajar atau tidak. Hal yang pasti komunikasi yang kami berikan komunikasi pembentukan diri yang lebih baik dan juga fasilitas sangat mendukung dan apakah resident menggunakan fasilitas tersebut atau tidak sehingga belajar dengan baik musrif tidak mengetahui (Wawancara dengan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident tanggal 2 November 2013).*

Keterbukaan komunikasi dalam bentuk masukan dari musrif dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman telah meningkatkan semangat belajar *resident*. Hal ini dapat dilihat dimana senior alumni FAI dan *resident* telah saling membantu ketika *resident* mempunyai kesulitan, misalnya ada kesulitan tentang buku atau hal lain, *resident* dapat menanyakan ke senior. Dalam segi komunikasinya semua mengarah ke perbaikan dari *resident*. Dalam materi *resident* diberikan keilmuan dan keislaman. Komunikasi yang musrif berikan adalah komunikasi pembentukan diri yang lebih baik dan dengan fasilitas sangat mendukung, sehingga *resident*

Berikut ini kutipan wawancara tentang apakah *resident* bersikap transparan atau bersikap jujur dalam berkomunikasi tentang kegiatan atau aktivitas dengan musrif.

*“Resident bersikap transparan atau bersikap jujur atau tidak dalam berkomunikasi tentang kegiatan akan kembali ke residentnya, ada anak yang akrab sekali dengan seniornya, ada yang biasa-biasa saja dengan seniornya, di sini jauh dari orang tua dan mereka tinggal di asrama. Kadang ada yang curhat tentang kuliahnya bahkan ada yang curhat tentang kehidupan pribadinya, jadi tergantung resident, karena mereka berbeda-beda (Wawancara dengan Painah (Musrifah) tanggal 2 November 2013).*

*“Resident sudah transparan dan jujur dalam berkomunikasi tentang kegiatan atau aktivitas dengan musrif, misalnya jika belum solat mereka akan mengatakan belum sholat dan musrif pasti mengetahui dan yang diwajibkan sholat bersama di unires adalah sahlata magrib, isya, dan subuh (Wawancara dengan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident tanggal 2 November 2013).*

*Resident* bersikap transparan atau bersikap jujur dalam berkomunikasi tentang kegiatan atau aktivitas dengan musrif. Hal ini dapat dilihat dimana *resident* sudah dekat (akrab) dengan seniornya, meskipun masih ada yang biasa-biasa saja. Misalnya *resident* mencurahkan hati kepada seniornya dengan tentang kuliahnya bahkan mencurahkan hati tentang kehidupan pribadinya. *Resident* sudah bersikap transparan dan jujur, misalnya jika belum solat *resident* akan jujur mengatakan bahwa belum sholat dan diwajibkan

Berikut ini kutipan wawancara tentang apakah komunikasi timbal balik membuat *resident* telah termotivasi untuk mengikuti program dengan baik dan *resident* merasa dihargai pendapatnya.

*“Komunikasi timbal balik membuat resident merasa dihargai dan sangat efektif, misalnya untuk komunikasinya, program di unires banyak, jadi satu-satunya dengan komunikasi musrif harus mengerti mereka atau menyesuaikan dengan kegiatan anak-anak unires. (Wawancara dengan Painah (Musrifah) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi timbal balik membuat resident telah termotivasi karena resident merasa dihargai pendapatnya atau tidak musrif tidak mengetahui, tetapi resident termotivasi mengikuti program, karena motivasi itu ada niatnya dan niat itu sudah ditanyakan ketika daftar di unires, sehingga kalau musrif lihat presensi resident rata-rata 80% itu dianggap resident termotivasi (Wawancara dengan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident tanggal 2 November 2013).*

Komunikasi timbal balik membuat *resident* telah termotivasi untuk mengikuti program dengan baik dan *resident* merasa dihargai pendapatnya. Hal ini ditunjukkan komunikasi timbal balik yang sangat efektif, misalnya untuk komunikasi program di unires yang banyak, selain itu *resident* juga sibuk dengan organisasinya. Oleh karena itu musrif telah mengerti dan menghargai *resident* dengan menyesuaikan kegiatan *resident*. *Resident* telah merasa dihargai pendapatnya.

3. **Faktor-faktor pengelolaan *University Residence* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Faktor-faktor pengelolaan *University Residence* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu dalam berkomunikasi, musrif menghargai kesetaraan dan telah memberikan dukungan moril, sehingga *resident* membuat *resident* telah merasa dihargai. Berikut ini kutipan wawancara dengan pengelola unires: ...

*“Dalam berkomunikasi, musrif menghargai kesetaraan, dimana berkaitan dengan kesetaraan ini, sebagian besar resident menganggap senior sebagai teman, kalau senior merasa sebagai senior dan resident harus patuh, maka jarak dan kedekatan mereka akan berbeda dengan senior resident yang menganggap resident sebagai teman, sehingga keakrabannya lebih dekat (Wawancara dengan Painah (Musrifah) tanggal 2 November 2013).*

*“Berkaitan dengan kesetaraan sebagai pemimpin yang baik, tetap mereka harus ada memandang musrif sebagai kakak yang perlu dihormati, dihormati bukan berarti wajib di patuhi dan menjadi sesuatu yang otoriter itu tidak, sebagai contoh mereka mau curhat dengan senior. Hal itu sebagai bukti bahwa mereka memandang musrif bukan sesuatu yang menakutkan (Wawancara dengan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident tanggal 2 November 2013).*

Dalam berkomunikasi, musrif telah menghargai kesetaraan dan telah memberikan dukungan moril, sehingga *resident* membuat *resident* merasa dihargai. Hal ini dapat ditunjukkan dimana sebagian besar *resident* menganggap senior sebagai teman, tetapi harus patuh dengan musrif. Senior telah menjaga kedekatan dengan menganggap *resident* sebagai teman,

sehingga keakrabannya lebih dekat. Sebagai pemimpin yang baik, musrif

harus ada memandang musrif sebagai kakak yang perlu dihormati, tetapi tidak menjadi sesuatu yang otoriter.

Berikut ini kutipan wawancara tentang apakah komunikasi dianggap paling efektif untuk mendukung perilaku musrif dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman.

*“Komunikasi dianggap paling efektif walaupun tidak berhenti dari komunikasi saja, misalnya ketika resident tidak mengikuti program secara terus menerus jadi yang pertama dikomunikasi dulu, jika tidak ada perubahan, maka dilakukan tindakan dari pelakunya, misalnya dengan pendekatan secara terus menerus (Wawancara dengan Painah (Musrifah) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi tidak hanya secara lisan, semua yang berhubungan dengan sosial dianggap sebagai komunikasi, kalau ada komunikasi lain yang lebih efektif, maka akan digunakan, tetapi komunikasi itulah yang dianggap lebih baik dan paling efektif, karena komunikasi tidak hanya dengan ceramah, tetapi ada komunikasi non lisan yang dianggap efektif (Wawancara dengan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident tanggal 2 November 2013).*

Komunikasi dianggap paling efektif untuk mendukung perilaku musrif dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman. Hal ini dapat ditunjukkan ketika *resident* tidak mengikuti program secara terus menerus, maka hal yang pertama dilakukan adalah dengan berkomunikasi secara terus-menerus. Komunikasi tidak hanya secara lisan. Semua yang berhubungan dengan sosial dianggap sebagai komunikasi, jika ada komunikasi lain yang lebih efektif, maka akan diterapkan, tetapi komunikasi itulah yang dianggap lebih baik dan paling efektif, karena komunikasi tidak hanya dengan

**4. Dampak komunikasi interpersonal dalam pengelolaan program pengembangan diri keilmuan dan keislaman *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Komunikasi interpersonal dalam pengelolaan program pengembangan diri keilmuan dan keislaman *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah berdampak dalam mengubah pendapat musrif. Berikut ini kutipan wawancara dengan pengelola unires yaitu Painah (Musrifah) dan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident:

*"Komunikasi interpersonal telah berdampak dalam mengubah pendapat musrif dimana berdasarkan pengalaman untuk komunikasi seperti itu juga efektif sehingga anak-anak tidak terbebani, misalnya senior residennya mengayomi dan mengajak belajar bersama-sama. Berkomunikasi dengan cara mengajak, mengayomi dan tidak menggurui (Wawancara dengan Painah (Musrifah) tanggal 2 November 2013).*

*"Komunikasi interpersonal telah berjalan efektif dan setiap lembaga terdapat evaluasinya, timbal balik dengan cara menampung aspirasi mereka (Wawancara dengan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident tanggal 2 November 2013).*

Komunikasi timbal balik dianggap paling efektif untuk mengubah pendapat musrif, dimana komunikasi seperti itu efektif dan *resident* tidak terbebani, misalnya senior residennya mengayomi dan mengajak belajar bersama-sama dengan cara tidak menyuruh atau dengan berkomunikasi dengan cara mengajak, mengayomi dan tidak menggurui. Setiap lembaga melakukan

Berikut ini kutipan wawancara tentang apakah dengan komunikasi, maka masing-masing individu dapat memperoleh manfaat positif dan telah memberikan kesempatan *resident* untuk melakukan umpan balik.

*“Dengan komunikasi interpersonal masing-masing individu dapat memperoleh manfaat positif dan telah memberikan kesempatan resident untuk melakukan umpan balik walaupun di asrama tidak semua dari pondok, kalau di asrama program keagamaannya lebih banyak, jadi 2 hal pokok dalam keislaman dan bahasa. Program ini sangat membantu timbal balik mereka, apalagi mereka yang dari luar pondok, jadi misalnya dari SMA mereka kan tidak tahu cara menterjemahkan Al-Qur’an atau mungkin bahasa arab, kalau di SMA biasa Bahasa Arab hanya biasa, bahkan tidak mengenal, jadi timbal baliknya sangat positif, mereka dapat hal yang baru. Jika komunikasikan itu secara pribadi, maka akan kembali dari karakter masing-masing anak dan karakter sektor residentnya, sehingga komunikasi bisa efektif dan efisien, (Wawancara dengan Painah (Musrifah) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi interpersonal bermfaat sebagai umpan balik, ketika dalam penyampaian materi resident belum paham, maka ada umpan balik atau feedback. Sebenarnya tidak hanya berpendapat, bahkan mereka dibentuk sendiri yaitu badan angkatan resident, jadi misalnya ada hal program/fasilitas yang kurang berkenan bagi mereka menurutnya salah, ada dewannya sendiri dan mereka sudah lepas dari musrif dan setiap senior bisa mengaspirasikan ke ketua bahkan ke direktornya secara langsung. Hal itu kami tanggapi dengan baik. Kami tidak bisa mengatakan komunikasi kami paling efektif, tetapi kami berupaya program yang kami buat dan kami laksanakan berguna untuk resident. Sebenarnya itu tergantung dari residentnya masing-masing mempunyai niat untuk berhibah atau tidak (Wawancara dengan Muhammad Tafikudin Hasan, Staf Website (Musrif) / Senior Resident tanggal 2 November 2013).*

Dengan komunikasi, maka masing-masing individu dapat memperoleh manfaat positif dan telah memberikan kesempatan *resident* untuk melakukan umpan balik. Komunikasi musrif dianggap paling efektif untuk mengubah perilaku seorang *resident* dengan perhatian dari musrif pada *resident* telah

dapat memotivasi *resident* untuk tetap semangat dan berusaha mencapai hal

mengikuti kegiatan di unires. Gaya komunikasi musrif menimbulkan rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam diri sesama *resident*. Sebagai bukti bahwa kegiatan pemberian materi tentang sikap hidup mentalitas dalam agama Al-Islam dalam agama Al-Islam telah memberikan pencerahan dalam menyikapi makna hidup *resident*, kegiatan pemberian materi tentang hikmah-hikmah dalam hidup membuat *resident* telah memahami tentang arti hidup atau hikmah-hikmah dari setiap kejadian atau pengalaman dalam hidup *resident*. dalam sudut pandang Islam, kegiatan pemberian materi tentang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an telah bermanfaat dalam kehidupan ibadah sehari-hari *resident*, kegiatan belajar menafsirkan dan menerjemahkan Al-Quran membuat *resident* lebih memahami dan menerapkan ayat-ayat dalam Al-Quran, kegiatan belajar Bahasa Arab membuat *resident* cukup fasih dalam berbahasa Arab, *resident* senang mengikuti kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab, dan kegiatan pemberian materi ceramah dari musrif dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab oleh mentor mudah dipahami *resident*. Program memberi pencerahan, pencerahan dalam arti pengetahuan islam dalam agama sebagai agama yang rohmatan Lil alamin merupakan pencerahan agama islam. Musrif telah berupaya memberikan materi pencerahan. Selain itu kegiatan menterjemah dan menafsirkan Al-Qur'an, sehingga bisa memahami Al-Qur'an.

*Resident* sudah fasih berbahasa Inggris dan juga fasih berbahasa arab.

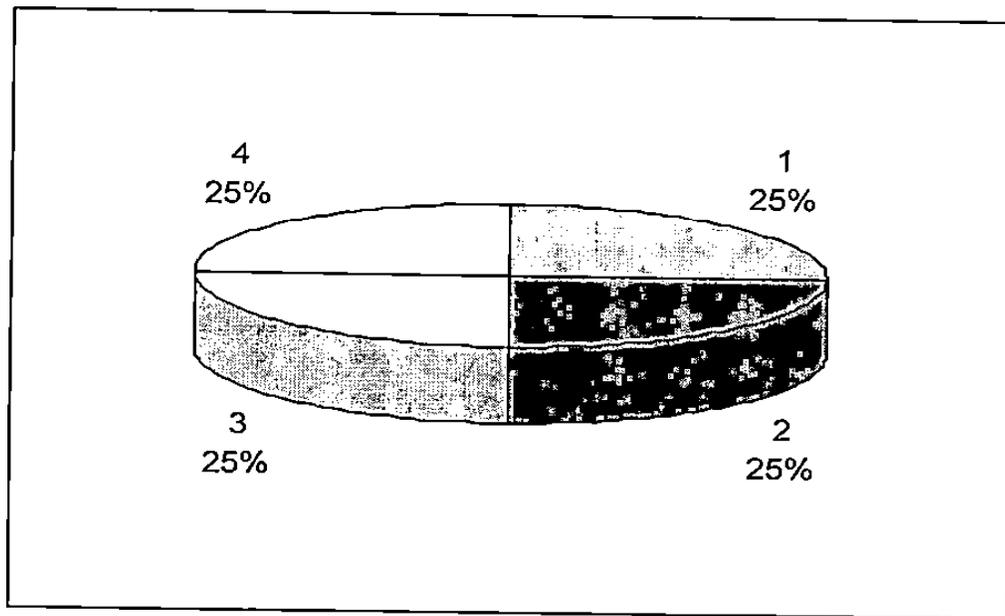
*Resident* senang dalam mengikuti kegiatan ini.

sebelum penyampaian materi dievaluasi terlebih dahulu apakah *resident* sudah pada paham dengan bahasa arab dan inggris. Untuk program bahasa arab terdapat pembelajaran kelas dan praktek, belajarnya seminggu 2x /hari selasa dan jum'at, sehingga tiap hari itu mereka dituntut ngomong pakai bahasa itu. Untuk bahasa Arab bagi residen baru ini sudah berjalan 2 bulan. Selain itu program Al Islam seperti cara ngaji, akhlak, cara shalat, dan pergaulan misalkan ada yang tidak tau cara bergaul dengan lawan jenis, bagaimana pergaulan secara islami, bagaimana memahami akhlak orang lain; bagaimana cara berwudhu, bersuci ataupun solat dengan benar, dimana tidak semua orang melakukan dengan benar.

## B. Karakteristik *Resident*

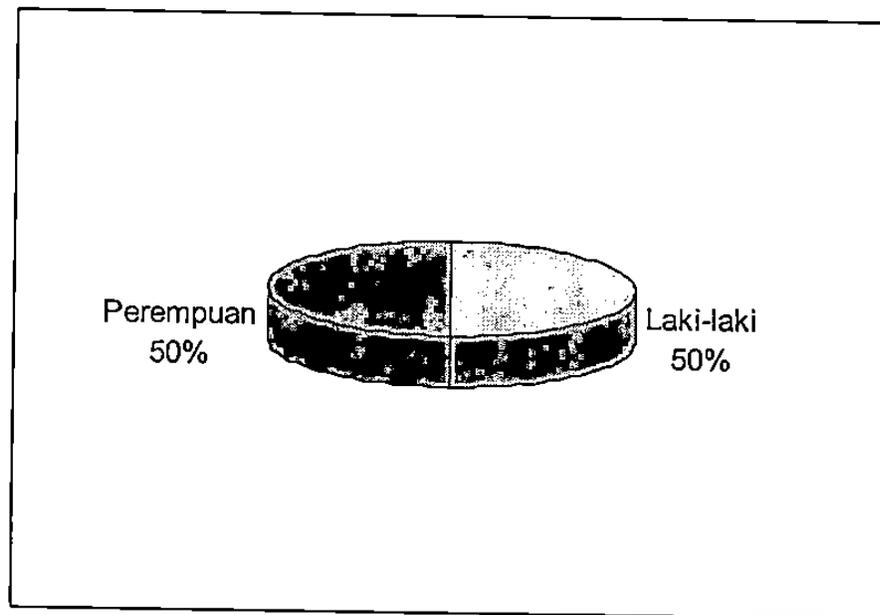
Tabel 3.1 Karekteristik *Resident*

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jurusan
1.	Helmi Abdul Karim	21 Tahun	Laki-laki	Hubungan Internasional
2.	Vena Agustin	20 Tahun	Perempuan	PBI
3.	Anisa Pujiana	19 Tahun	Perempuan	Komunikasi
4.	Bondan Ibnu San Fabrian	20 Tahun	Laki-laki	Teknik Sipil



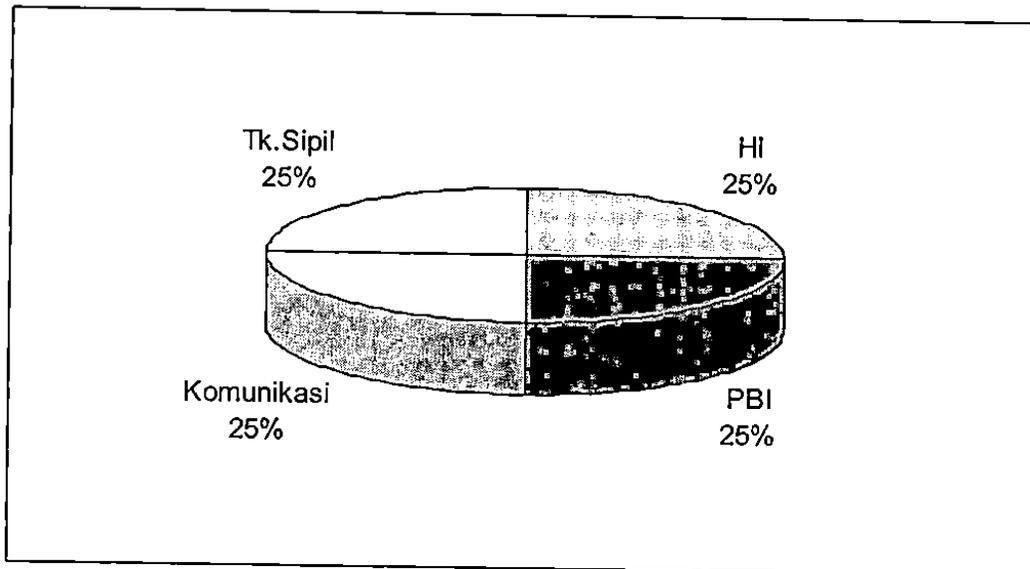
**Gambar 3.2. Grafik Karakteristik Umur *Resident***

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas dapat disimpulkan bahwa *informan* dalam penelitian ini sebagian besar berusia  $\geq 20$  tahun sebanyak 3 *informan* atau 75,0% dan sebagian kecil berusia  $< 20$  tahun sebanyak 1 *informan* atau 25,0%. Hal ini menunjukkan bahwa *informan* dalam penelitian ini yaitu *Resident* di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jumlahnya diambil kebanyakan dari usia  $\geq 20$  tahun, dimana *informan* sudah cukup lama tinggal di *University Residence*.



**Gambar 3.3. Grafik Karakteristik Jenis Kelamin Resident**

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas dapat disimpulkan bahwa *informan* dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan dan laki-laki masing-masing sebanyak 2 *informan* atau 50,0%. Hal ini supaya hasil wawancara dalam penelitian ini berimbang antara pendapat tentang komunikasi interpersonal pengelola unires terhadap *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman *university residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Uin Ar-Raniry).



**Gambar 3.4. Grafik Karakteristik Jurusan *Resident***

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas dapat disimpulkan bahwa *informan* dalam penelitian ini masing-masing *informan* diambil dari Jurusan Hubungan Internasional, PBI, Komunikasi, dan Teknik Sipil masing-masing sebanyak 1 *informan* atau 25,0%. Hal ini supaya hasil wawancara dalam penelitian ini berimbang antara pendapat tentang komunikasi interpersonal pengelola unires terhadap *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman *university residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Unires UMY) dari berbagai jurusan tertentu yang tinggal di *university residence* dan berhasil ditemui pada saat penelitian.

### C. Analisis Data

Komunikasi interpersonal pengelola unires terhadap *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman *university residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Unires UMY) akan dianalisis dalam

tiga bagian untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

komunikasi interpersonal antar pengelola unires dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bagaimanah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program *University Residence* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berikut ini analisis hasil penelitiannya:

**1. Komunikasi interpersonal antar pengelola unires dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik, jika ke dua belah pihak dapat saling memahami, sehingga komunikasi interpersonal dapat digunakan sebagai suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan saling berkaitan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak. Oleh karena itu, untuk dapat memahami komunikasi interpersonal antar pengelola unires dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini diklasifikasikan dengan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti deskripsikan berikut ini:

Berikut ini pendapat *informan* tentang komunikasi interpersonal antar pengelola unires dengan *resident* di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

keilmuan dan keislaman di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang “Bagaimanakah cara pengelola unires berkomunikasi dengan *resident* tentang tata cara dan prosedur pekerjaan dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman dan apakah berjalan lancar” sebagai berikut:

*“Pengelola unires berkomunikasi dengan resident dengan cara pengelolaannya yaitu di setiap lorong terdapat senior residen. Senior membimbing dari subuh magrib dan isya, tiga waktu itu merupakan waktu pendidikan di unires antara musrif dan residen itu sendiri, hal itu setiap lorong memiliki supervisor atau musrifnya sehingga kegiatan akan berjalan. Kegiatan ini telah berjalan lancar, sejak unires ada program ini selalu ditingkatkan tiap tahunnya dan banyak evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas residen (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Pengelolaannya dengan cara mentoring dan kegiatan mentoring dengan program-program yang ada di unires telah berjalan lancar (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Pengelolaannya kegiatan pada setiap lorong itu berbeda, tergantung dari senior dan asisten residentnya, jika musrif jadwalnya berbeda dan setiap lorong berbeda. Alhamdulillah berjalan lancar sampai sekarang (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Pengelolaannya dengan senior resident menyampaikan dengan cara yang sederhana dan dapat dimengerti atau dalam bahasa sekarang, jadi tidak ada strata antara senior residen dan residen, karena senior resident menyampaikan dengan apa adanya dan sederhana, sehingga residen cepat mengerti (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang cara pengelola unires berkomunikasi dengan *resident* tentang tata cara dan prosedur pekerjaan dalam program

pengembangan diri keilmuan dan keislaman dan apakah berjalan lancar

hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa senior *resident* menyampaikan dengan cara yang sederhana dan dapat dimengerti, sehingga tidak ada strata antara senior residen dan residen, karena senior *resident* menyampaikan dengan apa adanya dan sederhana jadi membuat residen cepat mengerti. Kegiatan ini telah berjalan lancar, sejak unires ada, program ini selalu ditingkatkan setiap tahunnya dan banyak evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas residen. Salah satu misi dari kegiatan ini dimana UMY harus mampu mengikuti dan mengimbangi perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada dan yang akan datang karena sosok perguruan tinggi dikenal sebagai suatu sosok yang sangat terhormat, dihargai karena mempunyai kekayaan intelektual, baik dalam bentuk ilmu pengetahuan atau dalam wujud nyata berupa sumber daya manusia. Untuk menjadi lebih baik dari yang sudah ada, UMY tidak hanya mengembangkan fasilitas dibidang pendidikan saja, namun juga perlu mengembangkan fasilitas penunjang lainnya yang tidak kalah pentingnya dalam usaha untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar salah satunya yaitu sarana tempat tinggal berupa Asrama Mahasiswa dan Mahasiswi yang ditujukan bagi para mahasiswa baru UMY yang berasal dari luar kota terutama bagi para mahasiswa yang berprestasi dibidang akademik maupun bidang lainnya.

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah pengelola unires

"Pengelola unires berkomunikasi secara terbuka dengan resident, misalkan masalah pribadinya yaitu tidak betah tinggal di Unires, ataupun masalah kuliahnya musrif dijadikan supervisor atau dijadikan sebagai kakaknya atau musrif akan membimbingnya selama 1 Tahun (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).

"Pengelola unires berkomunikasi secara terbuka dengan cara semua anak-anak lorong dikomunikasikan secara bersama (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).

"Pengelola unires berkomunikasi sangat terbuka, musrif mencoba untuk merangkul dan mengakrabkan semuanya (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).

"Pengelola unires berkomunikasi dalam hal-hal yang bersifat tidak personil musrif terbuka, senior resident selalu terbuka, misalnya tentang pelajaran-pelajaran, dimana resident dapat berkonsultasi dengan sektor resident yang sama (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).

Pendapat *informan* tentang apakah pengelola unires berkomunikasi secara terbuka dengan *resident* hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa pengelola unires sudah berkomunikasi secara terbuka dengan *resident*, semua anak-anak (*resident*) di lorong dikomunikasikan bersama, musrif mencoba untuk merangkul, mencoba untuk mengakrabkan semuanya. Komunikasi interpersonal yang positif antar *resident* maupun *resident* dengan pihak pengelola yang terjadi di *University Residence* akan memberikan dampak yang positif bagi *resident* dalam program *university residence*. Hal ini dikarenakan dalam kenyataannya bahwa masalah komunikasi itu selalu ada dalam kehidupan yang dalam penelitian ini di *University Residence*. Keterbukaan adalah sikap menerima masukan dari orang lain, serta berkeinginan untuk memperbaiki diri.

lain. Sikap terbuka ditandai dengan adanya kejujuran merespon segala stimuli komunikasi. Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap positif. Hal ini disebabkan, dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih yaitu relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai sikap dan berperilaku menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, meyakini pentingnya orang lain dan penghargaan, komitmen menjalin kerjasama

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah pengelola unires dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman dapat memiliki komunikasi personal yang baik sebagai berikut:

*"Selama ini komunikasi personal residennya baik, artinya mengikuti program unires maka komunikasi akan berjalan baik dan sebaliknya jika resident itu tidak mengikuti program, misalkan bolos atau jarang diasrama akan diperingatkan (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*"Komunikasi personalnya baik, misalnya jika mau bercerita masalah pribadi, resident dapat langsung bertemu musrifah, tetapi jika tentang masalah umum biasanya bercerita bersama-sama (Wawancara dengan Nona Ananti (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi personalnya sudah baik, misalnya ada satu orang yang belum lancar, maka akan mengikuti pribadi, setiap hari akan dibimbing sendiri. Jadi setiap mahgrib dan isya itu ada tadarus rutin dan yang kurang lancar nanti dipanggil senior residennya (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi personalnya sampai saat ini sangat baik, menyampaikannya juga dengan cara yang sederhana dan dimengerti (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah pengelola unires dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman dapat memiliki komunikasi personal yang baik hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa selama ini kalau residennya baik, artinya mengikuti program unires, maka komunikasi akan berjalan baik dan sebaliknya, jika *resident* itu tidak mengikuti program misalkan bolos atau jarang di asrama itu akan diperingatkan. Sampai saat ini yang sangat baik, unires menyampaikannya juga dengan cara yang sederhana dan dimengerti.

Komunikasi mempunyai peran penting dalam sebuah lembaga sebagai pembentuk iklim organisasi -yang dimana dapat membangun budaya (kehidupan) di *University Residence*. Jadi sangatlah perlu menangani masalah komunikasi dalam *University Residence* ini, sebab komunikasi dalam organisasi mempunyai tujuan yaitu membentuk rasa saling pengertian. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program yang berhubungan langsung dengan

eksistensi *resident* di *University Residence*.

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah keterbukaan komunikasi dalam bentuk masukan dari pengelola unires dengan *resident* dapat meningkatkan program pengembangan diri keilmuan dan keislaman sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Terdapat keterbukaan komunikasi dalam bentuk masukan dari pengelola unires dengan resident dimana banyak sekali ketika akhir tahun atau ahfatul takhir yang diisi residen, ada form yang diisi tentang apakah puas atau tidak tentang menempuh pendidikan di unires selama 5 Tahun (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Terdapat keterbukaan komunikasi dalam bentuk masukan dari pengelola unires dengan resident dimana resident termotivasi dan sudah kenal dengan musrifahnya, sehingga termotivasi dalam mengikuti program (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Terdapat keterbukaan komunikasi dalam bentuk masukan dari pengelola unires dengan resident dimana senior akan memperhatikan, misalkan ada residen yang murung langsung ditanyakan masalahnya. Selain jadi pembimbing, senior juga menjadi guru, setiap hari senior itu menerima masukan, curahan hati, misalnya ada resident yang tidak betah di kamar, temannya kurang cocok, dsb (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Terdapat keterbukaan komunikasi dalam bentuk masukan dari pengelola unires dengan resident dimana resident sangat terbuka, sehingga dapat meningkatkan kerjasama antara resident dan pengelola (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah keterbukaan komunikasi dalam bentuk masukan dari pengelola unires dengan *resident* dapat meningkatkan program pengembangan diri keilmuan dan keislaman hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa keterbukaan komunikasi

meningkatkan program pengembangan diri keilmuan dan keislaman, dimana seniornya memperhatikan, misalkan ada *resident* yang murung langsung ditegur kenapa, sehingga sebagai pembimbing, senior juga menerima masukan, senior sangat terbuka, sehingga dapat meningkatkan kerjasama dengan *resident*. Akibatnya *resident* senang dalam mengikuti program. Josep A Devito mengemukakan "*Interpersonal communication's the communication that takes place between two persons who have an established relationship: the people are in some way "connected"*". "komunikasi interpersonal digunakan sebagai suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan saling berkaitan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak. Bahwa dengan komunikasi orang memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman tentang sesuatu hal. Karena itu saling mengerti percakapan, keyakinan, kepercayaan, dan kontrol sangat diperlukan. Lain halnya dengan para ahli komunikasi. Menurut Babcock dari gambaran nilai komunikasi, kejadian mungkin diamati melalui simbol, dibawah keadaan yang spesifik, oleh individu atau kelompok dengan menggunakan media yang diseleksi untuk mencapai tujuan.

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah pengelola unires melakukan komunikasi interpersonal yang terbuka dengan *resident* sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*"Pengelola unires melakukan komunikasi interpersonal yang terbuka dengan resident, buktinya sebelum masuk dicoba melalui interview, secara tidak langsung personalnya dapat diketahui misalkan personal yang negatif, misalkan ditanyai masalah pribadinya apakah pernah marah pernah mengkonsumsi narkoba*

dan sebagainya (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).

*“Pengelola unires melakukan komunikasi interpersonal yang terbuka dengan resident yang mana senior dan residen saling terbuka (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Pengelola unires melakukan komunikasi interpersonal yang terbuka dengan resident yang mana tidak ada senior atasan dan bawahan, jadi semuanya sama-sama (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Pengelola unires melakukan komunikasi interpersonal yang kurang terbuka dengan resident yang mana sampai saat ini masih jarang, komunikasi interpersonal masih jarang komunikasi interpersonal sesama resident saja (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah pengelola unires melakukan komunikasi interpersonal yang terbuka dengan *resident* hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa pengelola unires telah melakukan komunikasi interpersonal yang terbuka dengan *resident*, dimana antara senior dan residen saling terbuka dalam berserita, sehingga tidak ada senior atasan dan bawahan, semuanya sama.

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah komunikasi timbal balik membuat *resident* termotivasi untuk mengikuti program dengan baik sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Komunikasi timbal balik membuat resident termotivasi yang mana ketika seorang resident kurang aktif mengikuti program, maka musrif selalu memperingatinya. Jika setelah musrif memperingatkan, tetapi resident tetap saja tidak mengikuti program, maka akan ditingkatkan lagi melalui surat peringatan (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Resident termotivasi, resident bisa mempelajari lebih lanjut tentang keislaman dengan cara mentoring dari musrifah (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Resident termotivasi karena seniornya berperilaku seperti teman juga sebagai atasan dan tidak menggurui, sehingga resident merasa nyaman, tentram, belajar nyaman dan tidak ada batasan (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Resident termotivasi karena komunikasi timbal balik telah terjalin dan sangat memotivasi dan meningkatkan minat resident di unres (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah komunikasi timbal balik membuat *resident* termotivasi untuk mengikuti program dengan baik hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa komunikasi timbal balik telah membuat *resident* termotivasi untuk mengikuti program dengan baik, dimana dengan senior berperilaku seperti teman juga sebagai atasan dan tidak menggurui *resident*, sehingga merasa nyaman, tentram, belajar nyaman. Adanya komunikasi timbal balik sangat memotivasi *resident*, sangat meningkatkan minat *resident* di unres ini. Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan berhasil, jika adanya pengertian serta kedua belah pihak saling memahaminya. Dimana dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat penting sama halnya dengan bernafas. Tanpa komunikasi tidak ada hubungan dan kesepian dalam menjalani aktivitas. Kualitas komunikasi menentukan keharmonisan hubungan dengan sesama individu. Disini dapat diobservasi bahwa dalam kehidupan sehari-hari komunikasi

memotivasi sangat mempengaruhi kualitas, *image* dan keharmonisan anggotanya.

## 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan berhasil, jika adanya pengertian serta kedua belah pihak saling memahaminya. Salah satu faktor kendala atau penghambat dalam berkomunikasi adalah kurang pengertiannya kedua belah pihak, sedangkan faktor pendukungnya adalah saling menghargai kesetaraan dan dukungan moril dari ke dua belah pihak. Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah dalam berkomunikasi, pengelola unires kadang kurang menghargai kesetaraan dan dukungan moril dari pengelola unires pada *resident* membuat *resident* merasa dihargai sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Pengelola unires kadang selalu menghargai kesetaraan dan dukungan moril yang mana selama ini musrif harus memiliki tauladan yang baik artinya, seorang musrif harus pandai mengaplikasikan apresiasi residen, selama resident baik dan berprestasi, maka ada apresiasi sehingga ada timbal balik dan resident merasa dihargai oleh musrif dan musrif dihargai oleh resident (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Resident tetap menghargai kesetaraan walaupun dari berbagai daerah, saling menjaga hati, menjaga amanah karena disini menjadi satu keluarga (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Pengelola unires kadang selalu menghargai kesetaraan dan dukungan moril yang mana selama ini musrif harus memiliki tauladan yang baik artinya, seorang musrif harus pandai mengaplikasikan apresiasi residen, selama resident baik dan berprestasi, maka ada apresiasi sehingga ada timbal balik dan resident merasa dihargai oleh musrif dan musrif dihargai oleh resident (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*jika ada masalah lebih dari hati-ke hati atau semua resident akan dipanggil (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*"Pengelola unires kadang selalu menghargai kesetaraan dan dukungan moril dimana menurut resident, senior resident tidak memandang strata, tidak memandang tingkatan, semua sama. Terutama motivasi-motivasi dari pengelola yang sangat meningkatkan minat resident dalam program unires (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah dalam berkomunikasi, pengelola unires kadang kurang menghargai kesetaraan dan dukungan moril dari pengelola unires pada *resident* membuat *resident* merasa dihargai. Pendapat *residen* hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa dalam berkomunikasi, pengelola unires menghargai kesetaraan dan dukungan moril dari pengelola unires pada *resident* telah membuat *resident* merasa dihargai, dimana selama ini musrif harus memiliki tauladan yang baik artinya, seorang musrif harus pandai mengaplikasikan apresiasi atau keinginan *resident*, selama *resident* baik dan berprestasi, maka ada apresiasi sehingga ada timbal balik. *Resident* merasa dihargai oleh musrif dan musrif dihargai oleh *resident*. Unires menghargai kesetaraan walaupun *resident* dari berbagai daerah, saling menjaga hati, menjaga amanah kita disitu satu keluarga. Selain itu senior slalu berperilaku adil, misalnya, jika ada masalah biasanya *resident* semua atau dipanggil. Senior *resident* tidak memandang strata, tidak memandang tingkatan, semua sama, sehingga motivasi motivasi dari

Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, tetapi juga merupakan serangkaian proses saling menerima, menyerap dan menyampaikan tanggapan yang sudah diolah oleh masing-masing pihak. Di dalam prosesnya, pihak-pihak yang berkomunikasi tidak hanya saling bertukar produk (informasi) tetapi juga terlibat dalam proses untuk bersama-sama membentuk dan menghasilkan produk. Oleh sebab itu, proses komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan aktif. Dalam komunikasi interpersonal diperlukan kesetaraan yang merupakan pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan.

Berikut ini pendapat *informan* tentang komunikasi personal antara pengelola unires dianggap paling efektif untuk mendukung perilaku pengelola unires dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Komunikasi personal antara pengelola unires dianggap paling efektif untuk mendukung perilaku pengelola unires dengan resident dimana resident sangat beruntung, artinya sangat mendukung ketika resident ada masalah, maka solusi pertama adalah komunikasi tidak langsung dihukum atau langsung dikeluarkan (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi personal antara pengelola unires dianggap paling efektif untuk mendukung perilaku pengelola unires dengan resident dimana menurut resident perilaku bisa diubah dari nilai-nilai keislaman yang ada di program unires (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi personal antara pengelola unires dianggap paling efektif untuk mendukung perilaku resident yang telah dianggap keluarga yang tidak ada batasan, jadi ketika ada yang sakit atau semua sakit, misalkan ada yang kena hukuman resident yang lain juga merasa empati, kekeluargaannya sangat kental (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi antara pengelola, senior dan residen sangat efektif (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah komunikasi personal antara pengelola unires dianggap paling efektif untuk mendukung perilaku pengelola unires dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa komunikasi personal antara pengelola unires paling efektif untuk mendukung perilaku pengelola unires dengan *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman, dimana perilaku bisa diubah dari nilai-nilai keislaman yang ada di program Unires. Hal ini dikarenakan komunikasi antara pengelola, senior dan residen yang sangat efektif.

### **3. Dampak komunikasi interpersonal terhadap *resident* dalam program pengembangan diri keilmuan dan keislaman *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Bahwa dengan komunikasi orang memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman tentang sesuatu hal, sehingga dengan komunikasi akan didapatkan perkembangan dalam segala hal. Karena itu saling mengerti percakapan, keyakinan, kepercayaan, dan kontrol sangat diperlukan. Gambaran nilai komunikasi, kejadian mungkin diamati melalui simbol, diherap, dan

kelompok dengan menggunakan media yang diseleksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dalam pengembangan diri keilmuan dan keislaman *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diperlukan komunikasi interpersonal. Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah komunikasi timbal balik antara pengelola unires dan *resident* dianggap efektif sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Komunikasi timbal balik antara pengelola unires dan resident dianggap telah efektif yang mana skala prioritas itu efektif, walaupun setiap lorong terdapat resident kurang cocok dengan musrifnya atau musrifnya kurang cocok dengan salah satu resident, bahkan bisa saling membenci karena mungkin karena tidak ada kesesuaian dengan program (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi timbal balik antara pengelola unires dan resident dianggap telah efektif karena bisa menjaga silaturahmi dengan baik, supaya tidak terjadi kesalahpahaman (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi timbal balik antara pengelola unires dan resident tergantung dari residentnya juga, misalkan ada resident yang tidak suka dengan seniornya (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi timbal balik sangat-sangat efektif, jadi pengelola dapat mengetahui masah masing-masing resident (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang komunikasi timbal balik antara pengelola unires dan *resident* dianggap efektif hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa komunikasi timbal balik antara pengelola unires dan *resident* telah berjalan efektif, dimana unires dan *resident* bisa menjaga silaturahmi dengan baik, sehingga tidak ada kesalahpahaman. Komunikasi timbal balik sangat efektif sehingga pengelola bisa mengetahui



Pendapat *informan* tentang apakah dengan komunikasi, maka masing-masing individu dapat memperoleh manfaat positif dan memberikan kesempatan *resident* untuk melakukan umpan balik hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa manfaat positif dan memberikan kesempatan *resident* untuk melakukan umpan balik adalah *resident* pasti mendapatkan hal positif karena mendapatkan solusi dari musrifahnnya, disini diajarkan tanggungjawab, misalkan jika tidak mengikuti tadarus ada konsekuensinya. Selain itu umpan baliknya yang saling terbuka, berbicara tentang masalah kita masing-masing dan mencari solusi masing-masing antara senior residen, sehingga hal ini sangat efektif dan sangat bagus. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak yang saling berkomunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan dan sikap yang sesuai dengan topik yang dibahas bersama. Oleh sebab itu, komunikasi interpersonal merupakan wadah untuk saling belajar dan mengembangkan wawasan, pengetahuan dan kepribadian.

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah komunikasi dianggap paling efektif untuk mengubah perilaku seorang *resident* sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Komunikasi dianggap sangat efektif karena merasa dianggap dan komunikasi penting setiap hari melalui pengajian dan sebagainya (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (II) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi dianggap sangat efektif karena dengan*

*mengetahui untuk mencari solusi bagi residen yang ada masalah (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi dianggap sangat efektif, misalnya ada yang kurang sopan pasti ditegur, semua dituntut harus berpakaian sopan, jika ada yang kurang sopan akan diberi sanksi, bisa dijadikan rujukan untuk berpakaian dan berbuat baik (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Komunikasi dianggap sangat efektif karena komunikasi baik, tetapi lebih baik dengan memberi contoh, karena anak-anak sekarang lebih melihat dari contoh seseorang komunikasi iya penting, tetapi yang lebih penting cara penerapannya (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah komunikasi dianggap paling efektif untuk mengubah perilaku seorang *resident* hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa komunikasi telah mengubah perilaku seorang *resident*. Dengan berkomunikasi dapat mengetahui sikap dan perilaku residen, sehingga musrifah dapat mencari solusi bagi *resident* yang ada masalah. Jika ada yang kurang sopan pasti ditegur oleh musrif, misalnya ada yang kurang sopan berpakaian pasti di panggil. Komunikasi akan lebih efektif lagi dalam mengubah perilaku seorang *resident* dengan cara memberikan contoh yang baik, karena anak-anak sekarang lebih melihat dari contoh seseorang komunikasi, tetapi yang lebih penting adalah cara penerapannya. Proses komunikasi interpersonal mencakup komunikasi yang dikemas dalam bentuk verbal dan non verbal. Keduanya memiliki dua unsur pokok yakni isi pesan dan penyampaian. Oleh sebab itu, agar proses dapat berlangsung efektif, penyampai pesan (*source*) sebagai pihak berkepentingan perlu mempertimbangkan situasi, kondisi dan keadaan penerima pesan (*receiver*).

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah perhatian dari pengelola unires pada *resident* dapat memotivasi *resident* untuk tetap semangat dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan di unires sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Perhatian dari pengelola unires pada resident dapat memotivasi resident dimana setiap hari selalu diadakan kultum subuh, magrib, isya itu merupakan tiga waktu solat setelah solat diisi dengan kultum yang berisi tentang motivasi untuk terus belajar dan sebagainya (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Perhatian dari pengelola unires pada resident dapat memotivasi resident dimana di unires seperti di rumah karena ada musrifah, karena kita harus pulang setelah kuliah dan harus izin ketika mau keluar layaknya di rumah dengan orang tua sendiri.. (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Perhatian dari pengelola unires pada resident dapat memotivasi resident dimana senior selalu mendorong, senior dapat berperan sebagai orang tua, selalu membimbing, jika salah, maka akan ditegur (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Perhatian dari pengelola unires pada resident dapat memotivasi resident dimana resident sangat memotivasi, perhatian dari senior residen, karena resident diperhatikan, diingatkan mana yang salah dan mana yang benar (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah perhatian dari pengelola unires pada *resident* dapat memotivasi *resident* untuk tetap semangat dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan di unires hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa perhatian dari pengelola unires pada *resident* telah memotivasi *resident* untuk tetap semangat dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan di unires. Hal ini ditunjukkan dengan setiap hari

*resident* selalu mengikuti kultum Subuh, Magrib, Isya. Kultum itu berisi

tentang tidak lain tidak bukan tentang motivasi untuk terus belajar dan sebagainya. Selain itu di unires, *resident* merasa seperti di rumah karena ada musrifah. *Resident* harus pulang setelah kuliah dan harus izin ketika mau keluar layaknya di rumah dengan orang tua sendiri, Seniornya selalu mendorong, seniornya bisa berperan sebagai orang tua, selalu membimbing saya, jika *resident* salah dan ditegur. Hal ini benar-benar sangat membantu, sangat memotivasi, perhatian dari senior residen, *resident* diperhatikan, diingatkan seperti oleh senior mana yang salah dan mana yang benar.

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah gaya komunikasi pengelola unires kurang menimbulkan rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam diri sesama *resident* sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Setiap musrif mempunyai gaya komunikasi yang berbeda, artinya memiliki metode sendiri, setiap musrif dan setiap lorong berbeda masalah, artinya musrif memiliki waktu yang baik, setiap musrif memiliki metode masing-masing, mengikuti kegiatan dengan baik itu, tergantung musrif yang membimbingnya (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Gaya komunikasi pengelola unires kurang menimbulkan rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam diri sesama resident karena musrifah itu peka, misalnya, jika ada masalah tidak menceritakan pada musrifah, tetapi musrifah mengetahui, jika resident ada masalah (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Gaya komunikasi pengelola unires kurang menimbulkan rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam diri sesama resident, misalkan ada resident yang kurang sehat atau ada masalah, maka akan dipanggil oleh senior (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Gaya komunikasi pengelola unires kurang menimbulkan rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam diri sesama resident, karena pengelola itu komunikasinya sama seperti senior residen, tidak memandang strata, jadi mereka menganggap resident semua sama, menggunakan bahasa yang sederhana, bahasa yang efektif (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah gaya komunikasi pengelola *unires* kurang menimbulkan rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam diri sesama *resident* hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa setiap musrif mempunyai gaya yang berbeda, artinya memiliki metode sendiri, setiap musrif dan setiap lorong pasti berbeda masalah, artinya musrif di sini harus memiliki waktu yang baik, jadi setiap musrif memiliki metode masing-masing dengan *resident* itu mengikuti kegiatan dengan baik itu tergantung musrif yang membimbingnya. Selain itu musrifah itu peka, misalnya, jika *resident* ada masalah, meskipun tidak tidak diceritakan, musrifah sudah tau jika ada masalah. Jika ada *resident* yang kelihatan kurang sehat, ada masalah pasti dipanggil sama seniornya. Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang, melalui kacamata orang lain.

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah kegiatan pemberian materi tentang sikap hidup mentalitas dalam agama Al-Islam dalam agama Al-Islam telah memberikan pencerahan dalam menyikapi makna hidup

*“Kegiatan pemberian materi tentang sikap hidup mentalitas dalam agama Al-Islam dalam agama Al-Islam telah memberikan pencerahan dalam menyikapi makna hidup, karena setiap hari dari program Al-Islam yang memiliki manfaat untuk resident, karena resident ini dibekali ilmu agama sebagai proteksi diri dalam hidup sehingga tercipta kepribadian muslim (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan pemberian materi tentang sikap hidup mentalitas dalam agama Al-Islam dalam agama Al-Islam telah memberikan pencerahan dalam menyikapi makna hidup membuat resident lebih dewasa, memberikan pencerahan, resident mendalami Qur'an Hadist dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan pemberian materi tentang sikap hidup mentalitas dalam agama Al-Islam dalam agama Al-Islam telah memberikan pencerahan dalam menyikapi makna hidup, dimana dilorong setiap hari senin dan kamis terdapat kagiatan islam. Misalnya minggu ini ceramah minggu depannya evaluasi, pertama evaluasi dari kyainya yang kedua kita dituntut melaksanakan kehidupan sehari-hari misalkan resident disuruh mempraktikan (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan pemberian materi tentang sikap hidup mentalitas dalam agama Al-Islam dalam agama Al-Islam telah memberikan pencerahan dalam menyikapi makna hidup karena sangat mencerahkan, sangat membantu resident dari yang kita tidak tahu sampai resident tahu (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah kegiatan pemberian materi tentang sikap hidup mentalitas dalam agama Al-Islam dalam agama Al-Islam telah memberikan pencerahan dalam menyikapi makna hidup saya hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa setiap hari dari program Al-Islam memiliki manfaat untuk *resident*, karena *resident* ini dibekali ilmu agama sebagai proteksi diri dalam hidup sehingga tercipta kepribadian muslim, membuat *resident* lebih dewasa, memberikan pencerahan, dan *resident*

kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi langsung antara kedua belah pihak yang saling berkepentingan, oleh sebab itu kemungkinan mendapatkan umpan balik (*feedback*) secara langsung pun besar adanya. Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan secara efektif, ketika pihak-pihak yang saling berkomunikasi dapat saling menanggapi sesuai dengan isi pesan yang diterima. Hal inilah yang memunculkan koherensi dalam proses komunikasi.



**Gambar 3.5. Kegiatan Pemberian Materi tentang Sikap Hidup Mentalitas Islam**

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah kegiatan pemberian materi tentang hikmah-hikmah dalam hidup membuat saya memahami tentang arti hidup atau hikmah-hikmah dari setiap kejadian atau pengalaman dalam hidup saya dalam sudut pandang Islam sesuai dengan

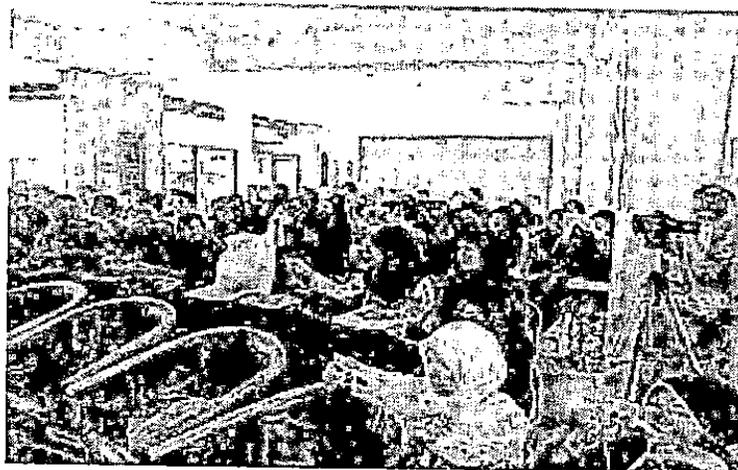
*“Kegiatan pemberian materi tentang hikmah-hikmah dalam hidup sangat memberikan kontribusi pada diri resident dengan adanya program kultum yang diisi dari nilai-nilai positif, sehingga dapat menimbulkan efek yang positif sebagai resident (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan pemberian materi tentang hikmah-hikmah dalam hidup sangat memberikan kontribusi seperti diisi ceramah. Hidup itu berkacalah seperti tukang parkir, jika motornya di ambil ikhlas karena itu hanya titipan seperti pesan hidup (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan pemberian materi tentang hikmah-hikmah dalam hidup sangat memberikan kontribusi positif, dimana resident disini memiliki temen-temen dari luar unires, rasanya itu beda sekali ketika belum masuk unires dan kini masuk unires, meskipun anak unires selalu dipandang alim dan selalu didiskriminasikan, tetapi bagi resident itu jadi motivasi untuk berbuat baik (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan pemberian materi tentang hikmah-hikmah dalam hidup sangat membantu sekali, resident bisa sadar hikmah dari masalah-masalah yang ada (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah kegiatan pemberian materi tentang hikmah-hikmah dalam hidup membuat *resident* memahami tentang arti hidup atau hikmah-hikmah dari setiap kejadian atau pengalaman dalam hidup *resident* dan dalam sudut pandang Islam hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa kegiatan pemberian materi tentang hikmah-hikmah dalam hidup sangat memberikan kontribusi pada diri *resident*. Karena dengan adanya program kultum di unires, yang diisi dari nilai-nilai positif dapat menimbulkan efek yang positif sebagai *resident*. Hal ini sangat



**Gambar 3.6. Kegiatan Pemberian Materi tentang Hikmah-hikmah Dalam Hidup**

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah kegiatan pemberian materi tentang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an telah bermanfaat dalam kehidupan ibadah sehari-hari sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*"Kegiatan pemberian materi tentang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sangat bermanfaat karena dengan membaca Al-Quran, kemudian memperbanyak solat sunah itu merupakan benteng diri dari hal perilaku negatif (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*"Kegiatan pemberian materi tentang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sangat bermanfaat, ketika solat resident tidak hanya baca surat pendek saja, setiap jus 30 bisa dihafal (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*"Kegiatan pemberian materi tentang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sangat bermanfaat, dimana setiap program misalnya tadarus surat, program menghafal jus 30, jadi setiap minggunya resident harus menyetor satu surat pada senior (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*"Kegiatan pemberian materi tentang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sangat membantu, karena dalam sehari-hari di unires ada program seperti setiap solat ada perwakilan satu imam dan itu sangat membantu sekali dalam berjamaah (Wawancara dengan ... (I4) tanggal ...)*

Pendapat *informan* tentang apakah kegiatan pemberian materi tentang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an telah bermanfaat dalam kehidupan ibadah sehari-hari hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa kegiatan pemberian materi tentang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sangat bermanfaat karena dengan membaca Al-Quran, kemudian memperbanyak solat sunah itu merupakan benteng diri dari hal perilaku negatif. Hal lain yang sangat bermanfaat, ketika solat kita tidak hanya baca surat pendek saja, tetapi menghafal jus 30. Dalam sehari-hari ini di unires ada program setiap solat ada perwakilan 1 imam dan itu sangat membantu sekali dalam berjamaah.

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah kegiatan belajar menafsirkan dan menerjemahkan Al-Quran membuat saya lebih memahami dan menerapkan ayat-ayat dalam Al-Quran sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*"Kegiatan belajar menafsirkan dan menerjemahkan Al-Quran membuat resident dalam memahami Al-Quran, resident sangat senang, kerana sangat mendukung resident intuk mengimplementasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari yang sebenarnya (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*"Kegiatan belajar menafsirkan dan menerjemahkan Al-Quran sangat membantu resident karena jika resident membaca Al-Qur'an, tetapi tidak tahu tafsirannya, jadi percuma. Dengan tafsir resident tahu surat dan isinya (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*"Kegiatan belajar menafsirkan dan menerjemahkan Al-Quran sangat membantu resident karena dengan memahami Al-Qur'an resident jadi mengerti, biasanya resident membaca Al-Qur'an tanpa mengerti artinya, resident disini diajarkan terjemahan juga terus disertai inti intinya dan di bantu oleh..."*

*sehari-hari* (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).

*“Kegiatan belajar menafsirkan dan menerjemahkan Al-Quran sangat membantu resident karena dengan pelajaran tafsir Al-Qur’an itu resident bisa menerapkan dalam hidup, sehingga, lebih yakin, lebih percaya dan resident bisa menerapkan dalam Al-Qur’an (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah kegiatan belajar menafsirkan dan menerjemahkan Al-Quran membuat *resident* lebih memahami dan menerapkan ayat-ayat dalam Al-Quran hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa *resident* sangat memahami dan sangat senang. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar menafsirkan dan menerjemahkan Al-Quran sangat mendukung untuk dapat mengimplementasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari yang sebenar-benarnya. Jika membaca Al-Qur’an dan mengetahui tafsirannya, sehingga akan tahu surat dan isinya. Jadi dengan memahami Al-Qur’an *resident* jadi mengerti, karena disini diajarkan terjemahan juga trus diserapi inti-intinya dan dicoba untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu, respon yang relevan adalah bersifat spontan dan lugas, bukan respon yang bertahan dan berkelit. Pemaparan gagasan bersifat deskriptif naratif, bukan

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah kegiatan belajar Bahasa Arab membuat anda cukup fasih dalam berbahasa Arab sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Kegiatan belajar Bahasa Arab membuat resident cukup fasih dan itu membantu resident untuk meningkatkan untuk belajar bahasa arab (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan belajar Bahasa Arab membuat resident cukup, karena kosa kata bahasa arab berganti ganti (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan belajar Bahasa Arab membuat resident dapat resident mengenal bahasa arab, kalau disini belajarnya setiap minggu sekali, kalau resident setiap hari selasa dan kamis resident dituntut untuk belajar dan menerapkan bahasa asing (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan belajar Bahasa Arab membuat resident terbantu meskipun mungkin karena masih belajar, tetapi resident melihat dari cara belajar dan cara menyampaikan, resident optimis bisa fasih bahasa arab, karena metode yang digunakan adalah metode-metode yang efektif dan sangat mudah (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah kegiatan belajar Bahasa Arab membuat anda cukup fasih dalam berbahasa Arab hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa kegiatan belajar Bahasa Arab telah membuat *resident* cukup fasih dalam berbahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan *resident* yang sudah cukup fasih dan membantunya untuk meningkatkan kegiatan belajar bahasa Arab, meskipun ada juga yang belum fasih. Hal ini dikarenakan kosa kata bahasa arab berganti-ganti. Selain itu mungkin

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah anda senang mengikuti kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab membuat resident sangat senang sekali karena itu membiasakan keahlian berbahasa, karena program unires consent dalam bidang program ini dan setiap maghrib itu ceramah dengan bahasa arab dan isya selalu ada kultum tentang bahasa inggris (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab membuat resident senang, karena itu bagian untuk belajar, apalagi satu lorong jurusan bahasa semua, jadi bisa belajar arab, inggris (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab membuat resident cukup senang, meskipun tergantung, kalau misalnya ceramah bahasa arab saya tidak mengerti, tetapi jika menggunakan bahasa Inggris, resident mengerti (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*“Kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab membuat resident dimana di unires saat maghrib menggunakan bahasa arab, sehingga resident dituntut untuk bahasa arab, walaupun hanya muqadimahny saja, sama dengan bahasa inggris walaupun muqadimahny saja sehingga resident dituntut untuk bisa (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah anda senang mengikuti kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab hampir semua sesuai yang menyatakan bahwa *resident* sangat senang karena hal itu akan membiasakan *skill* bahasa Inggris dan Arab. Program

ceramah dengan Bahasa Arab dan pada saat Isya selalu ada kuliah 7 menit tentang bahasa inggris.

Berikut ini pendapat *informan* tentang apakah kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab oleh mentor mudah dipahami sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*"Kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab oleh mentor mudah dipahami karena biasanya mentor itu menggunakan dua bahasa, pertama misalkan menggunakan bahasa inggris perlu diterjemahkan, karena tidak semua resident memahami dari pidato atau ceramah yang menggunakan bahasa asing, sehingga musrif/senior wajib menerjemahkan untuk residentnya (Wawancara dengan Helmi Abdul Karim (I1) tanggal 2 November 2013).*

*"Kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab oleh mentor mudah untuk dipahami, tetapi jika susah menjawabnya, biasanya satu lorong resident bisa memahami semua tentang isi ceramah, tetapi ketika harus mengulang lagi, resident kesusahan kerena kurangnya kosa kata (Wawancara dengan Vena Agustin (I2) tanggal 2 November 2013).*

*"Kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab oleh mentor mudah dipahami karena seniornya menyampaikan dengan bahasa anak muda (Wawancara dengan Anisa Pujiana (I3) tanggal 2 November 2013).*

*"Kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab oleh mentor walaupun untuk bahasa arab pada awalnya mungkin belum paham, tetapi mentornya akan menerjemahkan isi dari ceramah ustad, sedangkan untuk bahasa inggris rata-rata resident bisa berbahasa inggris (Wawancara dengan Bondan Ibnu San Fabrian (I4) tanggal 2 November 2013).*

Pendapat *informan* tentang apakah kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab oleh mentor

mudah dipahami hampir semua sesuai yang mentorkan di kelas

mentor menggunakan dua bahasa, akan tetapi jika menggunakan Bahasa Inggris, maka perlu diterjemahkan. Hal ini dikarenakan tidak semua *resident* memahami dari pidato atau ceramah yang menggunakan bahasa asing, sehingga musrif/senior wajib menerjemahkan untuk *resident*-nya. Mudah untuk dipahami, tetapi menjawabnya susah. Kegiatan pemberian materi ceramah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab mudah dipahami karena senior menyampaikan dengan bahasa sebaya. Meskipun bahasa arab pada awal-awal belum paham, akan tetapi mentornya akan menerjemahkan isi dari ceramah ustad, sedangkan untuk bahasa Inggris rata-rata *resident* bisa bahasa inggris. Selain itu, dalam asrama *University Residence* memiliki program-program keislaman berupa pendidikan kepribadian Islam dan peningkatan ketrampilan berbahasa Inggris dan Arab. Program tersebut dimulai dari pagi sampai pagi lagi dan juga pada malam hari dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at dengan berbagai kegiatan penyampaian materi tentang pendidikan kepribadian Islam dan penyampaian materi berkaitan dengan ketrampilan Berbahasa Inggris dan

